

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM TOSERBA KELIMUTU WOLOWARU SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Nur Ainun Jadul¹, Apriana Marselina², Nuraini Ismail³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi**
^{1,2,3}Universitas Flores
Email: nurainunjadul@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the application of Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) to the Kelimutu Department Store Business in Wolowaru District, Ende Regency is appropriate or not. The data collection technique used in this study is a qualitative descriptive method. The results of the study show that the Kelimutu Department Store in Wolowaru District, Ende Regency, has not implemented the recording of financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). In general, the recording and preparation of financial reports carried out by business owners is only in the form of simple financial reports regarding records of incoming and outgoing cash and the final balance. Business owners do not implement the preparation of financial reports starting from general journals, ledgers, trial balances, adjusting entries, trial balance after adjustments, to financial reports which include profit and loss reports, statements of financial position and notes to financial statements.

Keywords: Application of Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Toserba Kelimutu di Kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende apakah sudah sesuai atau belum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Toserba Kelimutu di Kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende, belum menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pada umumnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha hanya berupa laporan keuangan sederhana mengenai catatan keluar masuknya kas dan saldo akhir. Pemilik usaha tidak menerapkan pembuatan laporan keuangan mulai dari jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, hingga pada laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci: Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi salah satu topik hangat yang dalam perbincangan perekonomian di Indonesia saat ini. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat menengah kebawah (Omega and Mardiana, 2020). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki dampak positif dalam penyerapan tenaga kerja Indonesia yang menganggur sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran masyarakat Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berorientasi pada perkembangan usaha rumah tangga dan mendorong perkembangan pada bidang produksi dan konsumsi (Notohatmodjo, 2014).

Tuntutan ekonomi membuat banyak masyarakat di Indonesia mulai mencoba mencari peruntungan dalam dunia bisnis, salah satunya dengan membuka Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

Selain itu, UMKM juga memiliki peran yang cukup signifikan dalam dunia ekonomi karena memberikan kontribusi berupa penyerapan tenaga kerja, meningkatkan Pembentukan Produk domestik (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional serta investasi nasional (Astiani, 2017). (Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2014), menyebutkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berkembang saat ini menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, perternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa swasta, serta industri pengolahan.

Salah satu UMKM yang bergerak di bidang perdagangan adalah toko sembako. Toko sembako merupakan jenis usaha yang menjual bermacam-macam kebutuhan rumah tangga, seperti, beras, gula pasir, minyak goreng, telur, dan kebutuhan pokok lainnya. Sejalan dengan banyaknya kebutuhan yang dijual berbanding lurus dengan banyaknya transaksi penjualan serta pembelian yang ditimbulkan, sehingga pelaku UMKM toko sembako perlu untuk menerapkan laporan keuangan.

Bagi UMKM laporan keuangan merupakan sebuah informasi akuntansi yang memiliki peran penting guna mencapai kesuksesan UMKM miliknya. Karena laporan keuangan dapat menjadi dasar informasi akuntansi yang andal untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, dan sebagainya (Omega and Mardiana, 2020). Laporan keuangan bermanfaat bagi pelaku usaha untuk dapat memperhitungkan keuntungan, mengetahui tambahan modal yang dimiliki serta dapat mengetahui kondisi hak serta kewajiban yang dimiliki sehingga setiap keputusan yang di ambil didasarkan pada kondisi usaha serta disusun secara lengkap bukan hanya berdasarkan asumsi semata (Nugroho, 2019).

Menurut (Astiani, 2017) setiap kegiatan yang dilakukan oleh UMKM membutuhkan sebuah laporan keuangan yang dapat mencerminkan kondisi dari usahanya selama satu periode penjualan. Selain itu, laporan keuangan juga memiliki tujuan dengan beberapa informasi yang bermanfaat.

Dilihat dari usaha Toko sembako, yang skala usahanya masih berskala mikro dan kecil, diperlukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan acuan dan pedoman akuntansi yang berlaku. Pedoman pencatatan akuntansi untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM dibuat secara sederhana sehingga tidak menyulitkan penggunaannya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik, yang mayoritas adalah usaha yang tergolong usaha kecil dan menengah (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2016) SAK EMKM sendiri merupakan salah satu unit pencatatan keuangan atau pencatatan akuntansi yang diterapkan pada suatu kegiatan usaha yang telah berjalan dan usaha saham yang dimiliki sendiri oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorangan atau kelompok baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2016) SAK EMKM sendiri mempunyai beberapa karakteristik yaitu Standalone Accounting standart (tidak mengacu pada SAK umum), mayoritas menggunakan Historical Cost Concept, khusus mengatur transaksi pada usaha mikro kecil dan menengah dan pengaturannya lebih sederhana dari SAK umum.

Ketidakmampuan pelaku UMKM toko sembako dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan usaha. Dan itu akan merugikan bagi para pelaku UMKM. Menurut (Enjel, 2019) pelaku UMKM yang mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi yang lebih mudah dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena telah mampu untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Semakin besar ukuran suatu UMKM maka akan semakin tinggi pula pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Julma Dewi Ayu Ningtyas, 2018). Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran UMKM akan semakin banyak pula produk serta transaksi yang ditimbulkan, sehingga melalui penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku toko sembako untuk melakukan pencatatan selama satu periode penjualan.

Untuk meneliti penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM maka peneliti memilih objek penelitian ini pada Toserba Kelimutu, sebuah UMKM yang bergerak di bidang perdagangan yang terletak di Kecamatan Wolowaru. Toserba Kelimutu ini telah lama didirikan dari Tahun 1990 oleh Bapak Haji Achmad Daeng. Alasan peneliti melakukan penelitian ditempat ini dikarenakan Toserba Kelimutu memiliki masalah yang cukup jelas, yaitu masalah dalam pencatatan laporan keuangan yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Toserba Kelimutu mendapat penghasilan yang cukup besar untuk hasil penjualan dari, bahan sembako, keperluan rumah tangga, alat dan bahan bangunan, serta barang-barang lainnya. Dari hasil penjualan (omzet) yang didapatkan perbulan bisa mencapai Rp. 100.000.000;

Toko sembako (Toserba) kelimutu ini sudah menerapkan pencatatan laporan keuangan, namun terbilang belum sesuai berdasarkan SAK EMKM secara keseluruhan, belum sesuai pada laporan keuangannya, dari hasil wawancara dengan pemilik Toko, yaitu Bapak H. Achmad Daeng, dimana Toko Sembako (Toserba) Kelimutu Wolowaru hanya mencatat secara manual yaitu kas masuk (penjualan) dan kas keluar (pembelian), sehingga belum menerapkan Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) karena kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM. Laporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran saja, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama berjalan dan sebagai bahan evaluasi perusahaan jika mengalami kerugian.

UMKM Toko Sugeng Jaya Lumajang belum menerapkan Pencatatan Akuntansi sesuai Standar Buku dan belum menggunakan informasi akuntansi secara optimal, persamaan penelitian (Retnani, Indrianasari, and Mudhofar, 2021) dengan penelitian penulis yaitu : sama-sama meneliti tentang Penerapan Laporan Keuangan Akuntansi dan SAK EMKM pada UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Retnani et al, 2021) terletak pada lokasi penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan Laporan Keuangan Pada Umkm "Toserba Kelimutu Wolowaru sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2014)

Teknik pengumpulan data merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu : Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Studi pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti dengan pemilik usaha bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana, dimana pembukuan yang dilakukan hanya pencatatan berupa kas masuk, kas keluar, dan saldo akhir. Oleh karena itu Toserba Kelimutu Wolowaru masih sangat jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional perusahaan.

Maka dari itu, penulis dalam tugas akhir ini mencoba memberikan pertimbangan mengenai pencatatan laporan keuangan yang sesuai, yaitu menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM), dengan cara mengidentifikasi bukti transaksi terlebih dahulu, membuat jurnal, memposting ke buku besar dan membuat laporan keuangan untuk dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Pada penelitian ini peneliti memilih data atau transaksi pada bulan desember tahun 2022. Alasan peneliti menggunakan data pada bulan tersebut karena merupakan data transaksi terbaru pada Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru saat peneliti turun penelitian.

Pada pencatatan dan penyusunan laporan keuangan tentu terdapat standar penyusunannya, dasar ini digunakan agar seluruh laporan keuangan sama dan dapat di mengerti baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam keseharian proses pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha Toserba Kelimutu Wolowaru sebagai berikut :

1. Melayani konsumen
2. Membuat serta mencatat nota atau kwitansi penjualan maupun pembelian yang terjadi pada Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru.

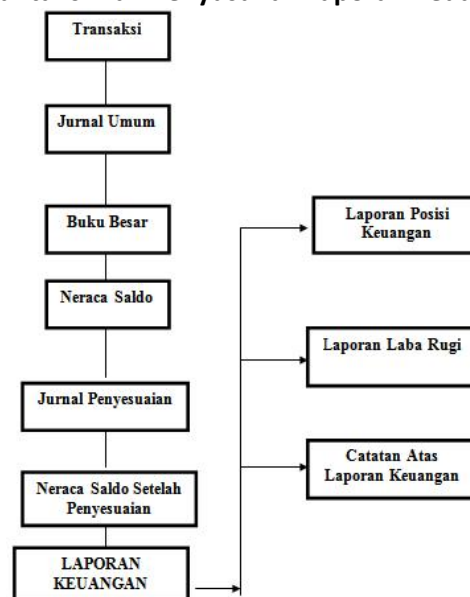
Pemilik usaha mengetahui bahwa laporan keuangan sangatlah penting untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh. Dalam SAK EMKM ada beberapa ketentuan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun dan mencatat laporan keuangan usaha Toserba Kelimutu Wolowaru. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha Toserba Kelimutu Wolowaru dalam operasionalnya belum adanya pemisahan antara aset lancar, aset tetap, kewajiban-kewajiban, dan modal sesuai dengan laporan posisi keuangan dan juga belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban lain-lain dan pencatatan keuangannya. Sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen laporan keuangan yaitu, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Pembahasan

Penerapan Laporan Keuangan Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru Berdasarkan SAK EMKM

Untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, maka terdapat beberapa siklus akuntansi yang harus dibuat. Berikut akan digambarkan siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada gambar berikut :

Gambar 4.1 Siklus Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM



Sumber : Data Olahan Peneliti,2022

Gambar 4.1 merupakan siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, yang dimulai dari pencatatan transaksi dalam satu periode tertentu, selain itu membuat jurnal umum yang berisikan tentang uraian dan keterangan kegiatan transaksi dalam satu periode akuntansi, setelah itu membuat akun buku besar yang berisikan nama dan nomor akun yang dibuat masing-masing tiap akun tersebut, selanjutnya dilakukan pembukuan dalam neraca saldo. Di dalam neraca saldo berisikan akun-akun yang sudah diberikan kode akun berdasarkan buku besar tersebut. Selanjutnya dibuatkan laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru, belum melakukan pencatatan siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, maka peneliti membuat catatan siklus sebagai acuan dan gambaran dasar bagi pemilik usaha untuk membuat catatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan untuk diterapkan pada periode berikutnya.

Jurnal Umum Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru

Jurnal umum merupakan sebuah jurnal yang digunakan untuk melakukan pencatatan bagi segala jenis bukti transaksi keuangan yang muncul akibat terjadinya berbagai transaksi keuangan perusahaan dalam satu periode/bulan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian pada Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru, belum menerapkan pembuatan jurnal umum, sehingga peneliti membuat jurnal umum atas dasar transaksi-transaksi dalam satu periode/bulan kegiatan Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru. Jurnal umum ini dibuat sebagai acuan dan gambaran dasar bagi pemilik untuk membuat jurnal umum selanjutnya.

Dalam pencatatan jurnal umum Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru melakukan banyak aktivitas yang berkaitan dengan penerimaan kas, pengeluaran kas, biaya-biaya maupun utang sehingga perlu dibuat buku besar.

Buku Besar Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru berdasarkan SAK EMKM

Buku besar merupakan buku utama pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi dan merupakan penggolongan rekening sejenis. Buku besar merupakan dasar pembuatan laporan neraca dan laba/rugi. Buku besar dapat memberi informasi saldo ataupun nilai transaksi untuk setiap kode perkiraan dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian pada Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru belum menerapkan pembuatan buku besar, sehingga peneliti membuat buku besar atas dasar transaksi-transaksi selama satu periode kegiatan Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru. Buku besar ini dibuat sebagai acuan dan gambaran dasar bagi pemilik untuk membuat Buku Besar selanjutnya.

Dari hasil pengolahan buku besar Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru, bertujuan untuk mempermudah pemilik usaha dalam memisah susunan aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban-beban serta saldonya masing-masing sehingga mudah dalam menyusun daftar akun pada laporan keuangan.

Neraca Saldo Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru

Neraca merupakan daftar yang dipersiapkan untuk melihat kesamaan atau menguji keseimbangan antara jumlah debit dan kredit pada akun-akun yang ada pada buku besar. Neraca saldo biasanya dibuat dalam bentuk saldo-saldo akun pada akhir setiap periode.

Berdasarkan penelitian di Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru, belum menerapkan pembuatan neraca saldo, sehingga peneliti membuat neraca saldo atas dasar transaksi-transaksi selama satu periode kegiatan di Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru. Neraca saldo ini dibuat sebagai acuan dan gambaran dasar bagi pemilik untuk membuat neraca saldo selanjutnya.

Ayat Jurnal Penyesuaian Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru

Ayat jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang biasa dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengalokasikan pendapatan dan pengeluaran untuk periode dimana mereka benar-benar terjadi. Ayat jurnal penyesuaian juga digunakan untuk mencatat transaksi yang sudah terjadi namun belum dicatat.

Pada akhir periode adapun transaksi yang sudah terjadi pada Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru namun belum dicatat yaitu pemakaian perlengkapan. Pada awal periode Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru memiliki perlengkapan 39.000.000; ternyata setelah dicek perlengkapan secara fisik diketahui bahwa pada akhir periode jumlah yang tersisa hanya sebesar Rp 34.757.000;. Ini berarti pemakaian perlengkapan selama satu periode sebesar Rp 4.243.000;. Demikian pula biaya pemakaian peralatan, pada awal periode senilai Rp 30.455.000; setelah dihitung biaya penyesuaian sebesar Rp 10.938.000;.

Berdasarkan hasil penelitian pada Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru belum menerapkan pembuatan jurnal penyesuaian, sehingga peneliti membuat jurnal penyesuaian untuk Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru, guna sebagai acuan dan gambaran dasar bagi pemilik untuk membuat jurnal penyesuaian selanjutnya

Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (NSSP) adalah daftar akun dan saldo yang terkandung dari buku besar setelah entri penyesuaian untuk satu periode akuntansi. Dalam entri penyesuaian telah tercantum penyusutan dan beban pemakaian perlengkapan, maka diperlukan neraca saldo setelah penyesuaian.

Berdasarkan hasil penelitian Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru belum menerapkan pembuatan neraca saldo setelah penyesuaian, sehingga peneliti membuat neraca saldo setelah

penyesuaian guna untuk sebagai acuan dan gambaran dasar bagi pemilik untuk membuat neraca saldo setelah penyesuaian selanjutnya.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi terdiri dari akun pendapatan atau penjualan, biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi, dan biaya pajak penghasilan. Untuk laporan posisi keuangan terdiri dari akun-akun seperti kas atau setara kas, piutang, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Selanjutnya untuk mengetahui apakah laporan laba rugi dan posisi keuangan yang telah dibuat sudah sesuai atau belum, maka dibuat catatan atas laporan keuangan yang berisikan tentang ikhtisar kebijakan akuntansi. Mengingat berdasarkan hasil penelitian Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru belum melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, maka peneliti membuat laporan keuangan sebagai gambaran atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku.

Laporan Laba Rugi Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru

Laporan laba rugi adalah laporan financial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Laporan laba rugi diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya-biaya selama satu periode akuntansi. Laporan laba rugi sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan, apakah memperoleh laba atau rugi.

Dari hasil penelitian, Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru belum menerapkan laporan laba rugi, sehingga peneliti membuat laporan laba rugi sebagai acuan bagi pemilik untuk membuat laporan keuangan selanjutnya. Laporan laba rugi dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7 Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru LAPORAN LABA RUGI Bulan Desember 2022

Jumlah Pendapatan		Rp 637.203.327;
Biaya-Biaya		
Biaya Gaji	Rp.13.847.000;	
Biaya Bahan Bakar	Rp. 2.145.000;	
Biaya Pembelian	Rp.462.686.000;	
Biaya Listrik+Air	Rp. 1.125.000;	
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp. 6.300.000;	
Biaya Pemakaian Perlengkapan	Rp. 4.243.000;	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp.10.938.000;	
Total Biaya		<u>Rp. 501.284.000;</u>
Laba Bersih		Rp. 135.919.327;

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Dari hasil usaha dalam sebulan, Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru memperoleh laba bersih sebesar Rp.135.919.327;

Laporan Posisi Keuangan Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru

Laporan posisi keuangan adalah salah satu bagian dari laporan keuangan suatu entitas bisnis perusahaan yang didalamnya terdapat informasi mengenai aktiva, kewajiban serta ekuitas pemilik pada periode akuntansi perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian, Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru belum menerapkan laporan posisi keuangan. Dari hasil penelitian itu peneliti menerapkan laporan posisi keuangan sesuai dengan kegiatan dan transaksi pada Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru. Laporan posisi keuangan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru POSISI KEUANGAN Bulan Desember 2022

Kas	Rp. 184.884.327;	Modal	Rp. 156.737.327
Perlengkapan	Rp. 39.000.000;	Utang Bank	Rp. 86.664.000;
Peralatan	Rp. 30.455.000;		
Akum. Peny,Peralatan	(Rp. 10.938.000)		
Total	Rp. 243.401.327;	total	Rp. 243.401.327;

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah Laporan Posisi Keuangan Toserba Kelimutu Wolowaru adalah sebesar Rp. 243.401.327;.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka simpulan bahwa pemilik usaha Toserba Kelimutu Wolowaru, belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan siklus akuntansi yang berlaku umum. Proses penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana. Laporan keuangan yang diterapkan oleh pemilik, hanya berupa pencatatan kas masuk, kas keluar dan saldo akhir serta nota-nota transaksi selama satu bulan atau periode. Pemilik usaha Toserba Kelimutu Wolowaru, tidak menerapkan pembuatan laporan keuangan mulai dari jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah disesuaikan hingga pada laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Usaha Toserba Kelimutu Wolowaru memperoleh Laba bersih sebesar Rp. 135.919.327; pada bulan desember 2022, dan pada laporan Posisi Keuangan sebesar Rp. 243.401.327; .

Faktor yang menjadi dasar tidak diterapkannya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu tingkat pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup mengenai keuangan, tingkat kompetensi cukup, lingkup organisasi yang kecil dan kurangnya pelatihan tentang pelaporan keuangan yang sesuai dengan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

REFERENSI

- Astiani, Yulia. 2017. "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi." *Jurnal Fakultas Ekonomi* 1(1):1–15.
- Dewi, Ni Komang Isma. 2017. "Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 8(2):18.

Enjel, Sesi. 2019. "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan

- Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit Di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 1(1):124.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2016. "Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2016." *Salemba Empat, Jakarta* 1(13):2016.
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2014. "Nomor 06 Tentang Rencana Strategis Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Tahun 2012 – 2014." *Jakarta* (1143):2012–15.
- Kristiyanti, Mariana, and Lisda Rahmasari. 2017. "Sistem Informasi Berbasis Web Produk Unggulan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Semarang." *UNISBANK* 1(1):978–79.
- Lintong, Jerry Sonny, Esrie A. N. Limpeleh, and Barno Sungkowo. 2020. "Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada BUMDes 'Kineauan' Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan." *JBK Jurnal Bisnis & Kewirausahaan* 16(1):95–101.
- Nabawi, Naufal Irfa. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta." *Universitas Islam Indonesia* 1(1):111.
- Ningtyas, Jilma Dewi Ayu. 2018. "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)." *Politeknik Pusmanu* 1(1):9.
- Ningtyas, Julma Dewi Ayu. 2018. "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)." *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)* 2(1):7.
- Notohatmodjo, Tegar Satriyo. 2014. "Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Kota Semarang)." *Universitas Diponegoro, Semarang* 1(1):62.
- Nugroho, Muhammad Nur Putro. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhipenyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Ponorogo." *Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 1(1):65.
- Omega, Tabita Nanda, and Lilik Mardiana. 2020. "Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Study Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti)." *Jurnal Analisa Akutansi Dan Perpajakan* 4(September):134–52.
- Prof Dr Lexy J., Moleong M. A. 2018. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *PT. Remaja Rosdakarya, Bandung* 1(1):218.
- Retnani, Lifi Putri, Neny Tri Indrianasari, and Muhammad Mudhofar. 2021. "Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada UMKM Toko Sugeng Jaya Lumajang." *Journal of*

- Accounting* 1(1):155–63.
- Siswanto. 2014. "Analisis Laporan Keuangan." *Jakarta, Bumi Aksara* 1(1):253.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Vol. 53.
- Sularsih, Hermi, and Amar Sobir. 2019. "Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang." *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 4(4):10–16.
- Uno, Moudy Olyvia, Lintje Kalangi, and Rudy J. Pusung. 2019. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)." *Jurnal EMBA* 7(3):3887–98,.